

## KONSEP OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Arif Fiandi <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 11 Agam

\*e-mail: ariffiandi03@gmail.com

### Abstrak

Adanya kompetisi SDM untuk mendapatkan pekerjaan yang layak maka dengan itu dibutuhkan SDM dengan kualitas yang tinggi dan berkompeten pada bidangnya. Untuk mendapatkan hal tersebut harus dicapai dari kegiatan sedini mungkin yang dapat dimulai dari bangku pendidikan dengan menerapkan Outcome Based Education (OBE) (pendidikan berbasis hasil/ luaran) pada lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Outcome Based Education (OBE) pada lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kajian kepustakaan. Outcome Based Education (OBE) adalah sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat siswa lakukan dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka. Konsep praktis OBE tertuang dalam bentuk desain instruksional, proses pembelajaran, dan perangkat asesmen. Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. OBE merupakan model pembelajaran yang diinisiasi William G. Spady pada tahun 1990-an. Indonesia mengadopsi OBE pada tahun 2015 untuk level pendidikan tinggi. Ada empat tahap implementasi Outcome Based Education pada lembaga pendidikan, yaitu : menetapkan menerapkan Outcome Based Education (OBE) pada sekolah/ lembaga pendidikan, menyusun dan menetapkan Outcome Based Curriculum (OBC), merancang dan melaksanakan Outcome Based Learning and Teaching (OBLT) dan merancang dan melaksanakan Outcome Based Assessment (OBA).

**Kata kunci :** Outcome Based Education, lembaga pendidikan, Pembelajaran

### Abstract

There is competition for human resources to get decent jobs, so high quality and competent human resources are needed in their fields. To get this, it must be achieved from activities as early as possible which can be started from an education bench by implementing Outcome Based Education (OBE) (results/outcome based education) in educational institutions. The purpose of this study was to find out the concept of Outcome Based Education (OBE) in educational institutions. The method used in this research is library research. Outcome Based Education (OBE) is an education system that emphasizes what students can do well at the end of their learning experience. OBE practical concepts are contained in the form of instructional design, learning processes, and assessment tools. In the education system, there are at least three things of concern, namely input, process and output. OBE is a learning model initiated by William G. Spady in the 1990s. Indonesia adopted OBE in 2015 for higher education level. There are four stages of implementing Outcome Based Education in educational institutions, namely: determining implementing Outcome Based Education (OBE) in schools/ educational institutions, compiling and establishing Outcome Based Curriculum (OBC), designing and implementing Outcome Based Learning and Teaching (OBLT) and designing and carry out Outcome Based Assessment (OBA).

**Keywords :** Outcome Based Education, educational institutions, Learning

## PENDAHULUAN

Perubahan yang cepat di dunia kerja sebagai akibat dari globalisasi dan revolusi di bidang teknologi informasi, dan sains, telah menuntutantisipasi dan evaluasi terhadap kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Evaluasi juga penting dilakukan sehingga dunia pendidikan tidak

terpisah dan berjarak dengan dunia kerja yang riil yang ada di masyarakat (Handayani, 2015). Adanya dinamika hubungan antara pendidikan, terutama terkait dengan jurang antara outcome pendidikan dan tuntutan kompetensi di dunia kerja.

Beberapa pergeseran penting yang terjadi meliputi terjadinya peningkatan pengangguran terdidik baik pengangguran terbuka maupun terselubung sebagai akibat dari pendidikan tinggi, berubahnya struktur sosio-ekonomi dan politik global yang mempengaruhi pasar dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam hal kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan untuk memasuki dunia kerja.

Adanya kompetisi SDM untuk mendapatkan pekerjaan yang layak maka dengan itu dibutuhkan SDM dengan kualitas yang tinggi dan berkompoten pada bidangnya. Untuk mendapatkan hal tersebut harus dicapai dari kegiatan sedini mungkin yang dapat dimulai dari bangku pendidikan dengan menerapkan metode pembelajaran Outcome Based Education (OBE).

Pembelajaran yang diterapkan di sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia umumnya menggunakan metode Teacher-centered yang berpusat pada guru (berorientasi input). Metode pembelajaran ini memberi tekanan terhadap proses belajar mengajar. Jika pendidik telah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik maka hal itu dianggap sudah cukup. Luaran tergantung dari hasil proses belajar mengajar tersebut. Model pembelajaran seperti ini relatif bergantung kepada tenaga pengajar. Pendekatan mengajar ini disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada guru.

Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung pada hasil luaran yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga juga dibutuhkan sistem penilaian yang tepat dalam penggunaan metode tersebut. Sistem Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) adalah metode pembelajaran yang memberi tumpuan kepada apa yang mahasiswa seharusnya lakukan. Pada OBE, luaran atau Capaian Pembelajaran diidentifikasi terlebih dahulu kemudian perencanaan metode pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan luaran. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran tradisional dimana topik yang diajarkan ditentukan dosen pengampu kemudian dari topik ini luaran akan diidentifikasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari berbagai referensi yang relevan, seperti artikel, laporan penelitian, buku-buku dan referensi-referensi lainnya yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kegiatan dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data, mengolah data dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/ teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti (Sari, 2020). Sedangkan penelitian kepustakaan menurut Danandjaja adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan data metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data (Danandjaja, 1997).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Outcome Based Education**

Outcome Based Education (OBE) adalah sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat siswa lakukan dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka (Arifin, 2020). Outcome Based Education (OBE) merupakan teori pendidikan yang mendasarkan setiap bagian dari sistem pendidikan berada di sekitar tujuannya (hasil). Pada akhir pengalaman pendidikan, setiap siswa seharusnya telah mencapai tujuan. Semua kegiatan pembelajaran harus membantu siswa mencapai hasil yang ditentukan.

Konsep praktis OBE tertuang dalam bentuk desain instruksional, proses pembelajaran, dan perangkat asesmen. Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. Input berfokus pada hal-hal yang dapat meningkatkan input dalam sistem pendidikan seperti finansial, infrastruktur, dan lainnya. Proses berfokus pada

proses untuk mengontrol, mengorganisasi, dan menyampaikan pengetahuan dalam pembelajaran. Sementara output berfokus terhadap produk pendidikan yang kemudian dikenal dengan Outcome Based Learning. Sistem pembelajaran berorientasi luaran/ Outcome Based Education(OBE) tidak hanya sebatas output saja, tetapi output yang dihasilkan itu mampu menguasai kompetensi yang sudah ditentukan.

### **Sejarah Outcome Based Education**

OBE merupakan model pembelajaran yang diinisiasi William G. Spady pada tahun 1990-an untuk mengarahkan pendidikan formal focus pada apa yang siswa pelajari bukan pada apa yang guru ajarkan (Rao, 2020). Konsep ini terinspirasi dari teori John Piaget bahwa “pada prinsipnya tujuan pendidikan adalah menciptakan ‘orang’ yang mampu melakukan sesuatu secara kreatif, inventif, juga discover”. Artinya, kemampuan seseorang peserta didik tersebut dalam pendidikan harus terukur, hal ini yang kemudian dikenal dengan learning outcome. Bagaimana mengkonstruksikan learning outcome yang relevan dan dapat diukur merupakan kunci dari model OBE (Wang, 2013). OBE adalah pendekatan pendidikan yang berorientasi pada hasil (Purwaningsih, 2020; Dewi, Setiadi and Merta, 2021). OBE adalah pendekatan berbasis kinerja untuk pengembangan kurikulum, pembelajaran yang berorientasi pada masa depan (Shaheen, 2019).

OBE telah diadopsi dalam sistem pendidikan dunia. Di Amerika Serikat, OBE telah diterapkan sejak abad terakhir sekitar tahun 1990-an silam termasuk di Australia dan Afrika Selatan, namun setelah itu tidak diberlakukan. Setelah bertahun-tahun dilakukan pengulangan dan pengujian, model OBE dikembangkan kembali di abad 21 ini. Di Hongkong, universitas dan politeknik mulai menerapkan model OBE sejak tahun 2004. Malaysia mulai menerapkan model OBE di sekolah pada tahun 2008. Indonesia mengadopsi OBE pada tahun 2015 untuk level pendidikan tinggi (Kristianto et al., 2021).

### **Implementasi Outcome Based Education**

Outcomes Based Education (OBE) adalah proses yang melibatkan praktik penilaian dan evaluasi di bidang pendidikan untuk mencerminkan capaian pembelajaran yang diharapkan dan menunjukkan penguasaan bidang program. OBE melibatkan restrukturisasi kurikulum, penilaian dan praktek yang mencerminkan prestasi belajar dan tingkat penguasaan dari akumulasi proses pendidikan. OBE fokus pada pembelajaran siswa dengan:

1. Menyuguhkan pernyataan hasil belajar tentang apa yang ingin diketahui, dipahami atau dilakukan oleh siswa;
2. menyediakan kegiatan belajar yang akan membantu siswa mencapai hasil belajar; dan
3. menilai sejauh mana siswa memenuhi hasil belajar melalui penggunaan kriteria penilaian (Prihantoro, 2020).

Penerapan OBE dapat dilakukan dengan memahami struktur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan capaian pembelajaran mata pelajaran. Pendidik melaksanakan dan memilih strategi pengajaran berdasarkan capaian pembelajaran mata pelajaran. Pendidik mendesain asesmen yang sesuai dan melakukan pengukuran ketercapaiannya dengan capaian pembelajaran dan capaian pembelajaran mata pelajaran. Terakhir, pendidik melakukan analisis terhadap proses belajar mengajar (Wahyudi and Wibowo, 2018).

Dampak positif yang ditimbulkan jika subjek pembelajar menerapkan model OBE dalam pembelajaran dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni: dampak internal dan dampak eksternal. Dampak internal akan dirasakan secara langsung pada suasana belajar yang tercipta dalam kelas OBE, pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, menyenangkan, memerdekakan mahasiswa, nyaman, merasa memiliki kelas, peran pembelajar menjadi lebih ringan, manajemen kelas tidak mati namun terasa hidup, mendewasakan dan mendorong proses kematangan berpikir para subjek belajar sehingga mampu mencapai learning outcome dengan hasil yang sangat menggembirakan.

Sementara pada dampak eksternal, akan dirasakan adanya aura positif yang dapat menular pada subjek pembelajar lain dan kelas-kelas lain, pemangku kepentingan sangat merasa teras terbantu dengan kompetensi yang dikuasai para subjek belajar, kinerja di lapangan para subjek

belajar lebih cekatan, waktu bekerja menjadi lebih efisien dengan hasil kerja yang di atas target yang sudah ditetapkan (Martini, et. al, 2022)

Pada tingkat lembaga pendidikan, implementasi Outcome Based Education (OBE), terdiri dari 4 tahap (Heliani, 2010) :

1. Menetapkan menerapkan Outcome Based Education (OBE) pada sekolah/ lembaga pendidikan

Keputusan untuk menerapkan sistem Outcome Based Education (OBE) pada sekolah harus dimulai dari perbaikan visi misi sekolah yang mengarah dan mendukung kepada pendidikan berbasis hasil atau luaran. Maka dari visi misi itu dikembangkan langkah-langkah untuk mewujudkan terlaksananya sistem Outcome Based Education (OBE) pada sekolah tersebut.

2. Menyusun dan menetapkan Outcome Based Curikulum (OBC)

Penerapan Outcome Based Education (OBE) pada sekolah mesti ditindak lanjuti dengan merancang kurikulum berbasis hasil/ luaran yang disebut dengan Outcome Based Curikulum (OBC). Hasil akhir dari kurikulum itu harus bisa mengantarkan kepada penguasaan skill atau kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Merancang dan melaksanakan Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)

Kurikulum berbasis hasil (OBC) dalam penerapan dan pelaksanaannya juga harus didukung dengan pembelajaran dan pengajaran yang berorientasi pada hasil. Pembelajaran yang dirancang bukan hanya pada tataran konsep (kognitif) saja, tapi mencakup pada aspek sikap dan psikomotor.

4. Merancang dan melaksanakan Outcome Based Assessment (OBA)

Assessment/ penilaian yang dibutuhkan dalam sistem Outcome Based Education (OBE) juga penilaian yang dapat menjangkau aspek keterampilan. Penilaian yang hanya mengukur kognitif tidak cocok dengankarakter Outcome Based Education (OBE). Salah satu contoh assessment yang cocok untuk OBE ini adalah penilaian yang berbentuk proyek atau praktek. Penilaian yang berorientasi pada hasil/ luaran ini disebut dengan Outcome Based Assessment (OBA).

Menurut (Harden, 2002) Outcome Based Education (OBE) memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Pengembangan yang jelas terhadap capaian pembelajaran yang harus dipenuhi sebelum akhir proses pembelajaran;

2. Desain kurikulum, strategi pembelajaran, dan peluang belajar untuk memastikan pemenuhan capaian pembelajaran;

3. Proses penilaian disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan penilaian pada masing-masing siswa untuk memastikan capaian pembelajaran terpenuhi;

4. Penyediaan remedial dan pengayaan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Outcome Based Education (OBE) adalah sistem pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat siswa lakukan dengan baik di akhir pengalaman belajar mereka (pendidikan berorientasi hasil/ luaran). Konsep praktis OBE tertuang dalam bentuk desain instruksional, proses pembelajaran, dan perangkat asesmen. Dalam sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga hal yang menjadi perhatian yaitu input, proses, dan output. OBE merupakan model pembelajaran yang diinisiasi William G. Spady pada tahun 1990-an. Indonesia mengadopsi OBE pada tahun 2015 untuk level pendidikan tinggi. Penerapan OBE dapat dilakukan dengan memahami struktur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan capaian pembelajaran mata pelajaran.

Ada empat tahap implementasi Outcome Based Education pada lembaga pendidikan, yaitu : menetapkan menerapkan Outcome Based Education (OBE) pada sekolah/ lembaga pendidikan, menyusun dan menetapkan Outcome Based Curikulum (OBC), merancang dan melaksanakan Outcome Based Learning and Teaching (OBLT) dan merancang dan melaksanakan Outcome Based Assessment (OBA)

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam melaksanakan penelitian hingga penulis menyelesaikan penulisan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, P. (2020). Outcomes Based Education. *Seminar Re-Orientasi Mutu Kurikulum Berbasis Outcomes, Universitas Padjadjaran Sabtu, 14 Nopember 2020*

Handayani, T. (2015). Relevansi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kebutuhan tenaga kerja di era global. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 53-64.

Heliani, L. S. (2010). *Implementasi Pendidikan Berbasis Outcomes (OBE) Menuju Akreditasi Internasional*.

Kristianto, H. et al. (2021) 'Design of student and course learning outcomes measurement', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), pp. 97-106. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v10i1.29061.

Martini, M., Saryanto, Dewi, Y., Hasan, M., & Aprianto, S. (2022). *OBE ( Outcome-Based Eduaction ) : Inovasi Dan Investigasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Issue March)*.

Prihantoro, C. R. (2020) 'Vocational high school readiness for applying curriculum outcome based education (OBE) in Industrial 4.0 era', *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(1), pp. 251-267. Available at: <http://ijci.wcci-international.org/index.php/IJCI/article/view/323>.

Purwaningsih, T. (2020). Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1), 233-243. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss1.art3>

Rao, N. J. (2020) 'Outcome-based education: An outline', *Higher Education for the Future*, 7(1), pp. 5-21. doi: 10.1177/2347631119886418.

Shaheen, S. (2019) 'Theoretical perspectives and current challenges of OBE framework', *International Journal of Engineering Education (IJEE)*, 1(2), pp. 122-129. doi: 10.14710/ijee.1.2.122-129.

Wang, J. (2013) 'The comparison and inspiration of outcome-based curriculum design in Canada and higher vocational education in China', in *2nd International Conference on Management Science and Industrial Engineering (MSIE 2013)*. Shenzhen: Atlantis Press, pp. 709-712.